

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT  
RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN  
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MOKHAMAD TAUFAN ADISASONGKO**  
**NIM. 2041115004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT  
RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN  
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MOKHAMAD TAUFAN ADISASONGKO**  
**NIM. 2041115004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mokhamad Taufan Adisasongko

NIM : 2041115004

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Juni 2022

Yang Menyatakan,



**Mokhamad Taufan Adisasongko**  
**NIM. 2041115033**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A**

**Perum Graha Tirto Asri**

**Jl. Bougenvile 1 RT 1 RW 4 Tanjung Tirto Pekalongan**

Lamp: 4 (Empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdra. Mokhamad Taufan Adisasongko

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

*c.q* Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mokhamad Taufan Adisasongko

NIM : 2041115004

Judul : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Juni 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A**

**NIP. 197801052003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MOKHAMAD TAUFAN ADI SASONGKO**

NIM : **2041115004**

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN  
SHALAWAT RIJALUL ANSOR DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK PEMUDA DESA  
PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN  
KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Amat Zuhri, M.Ag**  
**NIP. 197204042001121001**

**Teddy Dyatmika M.L.Kom**  
**NIP. 198702132019031003**

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag /**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	إي = Ai	إي = ī
أ = U	أو = Au	أو = ū

3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*



5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      Ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      Ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      Ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر      Ditulis      *al-qamar*

البديع      Ditulis      *al-badī'*

الجلال      Ditulis      *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت      Ditulis      *umirtu*

شيء      Ditulis      *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan masih bisa berpijak di tanah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku almarhum bapak H. M. Chudhori, serta almarhumah Ibu Hj. Sri Harningsih, yang telah merawat saya dari kecil hingga besar dan mencurahkan kasih sayangnya tanpa batas.
3. Terimakasih kepada ketua jurusan KPI ibu Vyki Mazaya M.S.I. yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
4. Terimakasih kepada pak Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Untuk ke 4 kakak saya yang selalu mensupport dan mendoakan saya
6. Untuk para sahabat saya, baik yang mensupport maupun yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini seperti M. Tazid Nizatulhadi, Khoirul Anwar Awal R, Ilham Rozaqi, Fadli Abigus Zuhri, Dhiya Ulhaqi, Syam Romdhoni,

Dimas Wijaya Adi Saputro, Khofa Prayogo, M. Hanifulislam Nuruzzamani,  
Khoirul Muttakin, Sodikin, M. Lukman Nurhakim serta Saiful Ibad.

7. Kampus tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi saya ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

## MOTTO

وَمَنْ يُشَاقِقْ يُشَقِّقْ اللَّهُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang menyulitkan orang lain maka Allah akan mempersulitnya pada hari kiamat." (HR Al-Bukhari 7152)

## ABSTRAK

Mokhammad Taufan Adisasongko. 2022. Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Anzor Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pematang, Pembimbing Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Akhlak, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Anzor Desa Petanjungan

Perkembangan dan kemajuan Teknologi yang sangat pesat sekarang ini ternyata mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Namun dibalik pesatnya perkembangan Teknologi terdapat kemerosotan moral yang cukup signifikan, salah satu yang terkena dampak kemerosotan moral akibat perkembangan teknologi yang pesat adalah golongan remaja dan pemuda. Akhlak atau moral pemuda pada masa sekarang sangatlah memprihatinkan, contoh konkritnya adalah seperti berkurangnya sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, bertambah banyaknya perilaku menyimpang seperti minum minuman keras, berjudi dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat rijalul anzor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan dan perubahan akhlak pemuda desa petanjungan setelah mengikuti majelis dzikir dan sholawat rijalul anzor. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penulisan deskriptif. Jenis penelitian ini library riset atau berkonteks pustaka, dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penulisan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berkonteks lapangan atau *field research*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari pengurus dan jama'ah melalui wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori analisis deskriptif dan kemudian setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat rijalul anzor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan meliputi strategi dakwah bil hal dan bil mauidzah hasanah. perubahan akhlak pemuda setelah mengikuti amjelis dzikir dan sholawat rijalul anzor diantaranya semakin giat melakukan ibadah, meningkatnya jiwa sosial antar sesama, disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, jujur

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Anzor Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir dan shalawat rijalul anzor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan dengan strategi dakwah bil hal dan mauidhah hasanah serta perubahan akhlak pemuda desa petanjungan setelah masuk dan mengikuti kegiatan majelis dzikir dan sholawat rijalul anzor.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2 Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 3 Vyki Mazaya S.Sos.I M.S.I. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 4 Teddy Dyatmika, S.Pd. M.I.Kom. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 5 Dr. H. Muhandis Azzuhri Lc., M.A. selaku dosen pembimbing penulis.
- 6 Dr. H. Arif Chasanul Muna Lc., M.A selaku dosen wali penulis.
- 7 Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff.
- 8 Kepada GP Ansor Desa Petanjungan yang telah memberikan izin bagi penulis dalam penelitian.
- 9 Keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
- 10 Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia literasi. *Aamiinyarabbal'alamin.*

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Pekalongan, 14 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berfikir .....	19
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Pengertian Strategi Dakwah .....	27
B. Macam-Macam Strategi Dakwah .....	29
C. Langkah-Langkah Strategi Dakwah .....	31
D. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali .....	34
E. Teori Komunikasi Interpersonal.....	41
<b>BAB III STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT RIJALUL ANSOR DESA PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG .....</b>	<b>46</b>
A. Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor.....	46



B. Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.....	49
<b>BAB IV STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG.</b>	<b>53</b>
A. Analisis Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.....	53
B. Analisis Perubahan Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Setelah Mengikuti Mds Rijalul Ansor.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin tak terbatas dan tanpa batas tidak hanya berdampak pada perubahan tata kehidupan seperti pola hidup, akan tetapi juga memiliki dampak terhadap sikap dan perilaku masyarakat, terutama pada kalangan milenial.<sup>1</sup> Salah satu perkembangan yang sangat memprihatinkan pada masyarakat islam di indonesia ini adalah merosotnya akhlak bahkan tidak mepedulikan akhlak. Kerosotan akhlak ini hampir terjadi pada semua kalangan baik itu dari kalangan dewasa maupun remaja.<sup>2</sup>

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman, banyak remaja muslim sekarang yang akhlaq dan perilakunya menyalahi aturan agama Islam. Di era globalisasi ini, dunia dipenuhi dengan berbagai macam teknologi yang canggih. Mulai dari teknologi yang menguntungkan sampai teknologi yang dapat menjerumuskan generasi muda ke dalam jurang kehinaan. Disini salah satu contoh teknologi yang menjerumuskan generasi muda ke dalam jurang kehinaan adalah media sosial atau internet. Internet adalah salah satu faktor terbesar yang menyebabkan remaja muslim masuk ke jurang kehinaan. Apabila

---

<sup>1</sup> Al Ma'idha, Firdiyanti, Elin Farichatul Jannah, and Imamul Arifin. "Majelis Ta'lim Online Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021 hlm 24

<sup>2</sup> Arini, Zayyin Nur, and Muhammad Fauzi Arif. "Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): Volume 1, No. 1, Hlm 21

kita amati, di media sosial banyak remaja mem-posting foto-foto yang menampakkan auratnya sehingga mencuri pandangan dari lawan jenis. Hal tersebut banyak menimbulkan kerugian terhadap mental remaja. Banyak dari remaja yang ingin meniru hal tersebut atau bahkan yang dulunya berhijab sekarang memaparkan auratnya demi mengikuti *trend* remaja sekarang.<sup>3</sup>

Masuknya budaya barat menjadi salah satu faktor kemerosotan akhlak pada pemuda saat ini tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sangat cepat dan teknologi yang canggih, namun minimnya ilmu agama bagi kalangan pemuda.<sup>4</sup> Abidin mengatakan bahwa Kemendiknas mengakui bahwa dikalangan pelajar dan mahasiswa kemerosotan moral tidak kalah memprihatinkan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat makin lama makin terjadi kemerosotan moral dan akhlak, karena tidak bisa mengontrol tatanan kehidupan dengan baik, dan kebanyakan hal ini terjadi pada kalangan pemuda. Hal yang sangat menentukan di usia pemuda adalah bagaimana perilaku moral dan kebiasaan individu dalam lingkungan masyarakat, karena usia pemuda merupakan usia yang sangat rentan terhadap gejolak jiwa dalam diri sendiri bahkan sulit untuk mengatasinya. sehingga pada usia pemuda sangat dibutuhkan

---

<sup>3</sup> Misbahul Wani, Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas, Al-Dzikra, Volume 13, No. 1, Juni Tahun 2019 Hlm 73-74

<sup>4</sup> Anshar Zulhelmi, Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerosotan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf, Proceedings ICIS 2021 vol 1. no1 (2022) Hlm 192

<sup>5</sup> Yunus Abidin, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, p. 27.

kontrol dari orang tua serta lingkungan yang mendukung dan, wawasan luas yang didapatkan dari dunia pendidikan.<sup>6</sup>

Sempurnanya keimanan seseorang dapat dilihat dari akhlak atau moralnya dalam bergaul, berbangsa dan bernegara. Jika bahasa atau ungkapan akhlak ini diterapkan di setiap lingkungan masyarakat, maka akan terbentuk generasi muda Islam serta lingkungan masyarakat yang bermoral dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.<sup>8</sup> Sebab jatuh bangun, kejayaan dan kehancuran, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung bagaimana akhlaknya. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari Komisi Pertolongan Anak Indonesia (KPAI), tercatat bahwa sejak tahun 2017 ada sebanyak 22 laporan masalah, selain itu ada 46 yang terlibat masalah kecanduan dan penyalahgunaan narkoba. Anak-anak yang terlibat masalah hukum diusia di bawah 18 tahun sebanyak 87 orang, serta terdapat 1,6 juta anak yang menjadi pengedar narkoba. Berdasarkan data yang

---

<sup>6</sup> Anshar Zulhelmi, Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerostan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf, Proceedings ICIS 2021 vol 1. no1 (2022) Hlm 192-193

<sup>7</sup> Anshar Zulhelmi, Bahasa Al-Qur'an Di Dalam Surat Yusuf Mengatasi Kemerostan Akhlak Pemuda Di Zaman Modern: Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf, Proceedings ICIS 2021 vol 1. no1 (2022) Hlm 192

<sup>8</sup> Aisah, Siti, Komarudin Shaleh, and Sausan M. Sholeh. "Aktivitas Dakwah Islam Melalui Kegiatan Liqo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kampung Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*. Vol. 1. No. 1. 2021.

<sup>9</sup> Arini, Zayyin Nur, and Muhammad Fauzi Arif. "Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): Volume 1, No. 1, Hlm 21

diperoleh dari Kemenkess RI sebagian besar anak sudah berpacaran diusia 15-17 tahun dengan 33% sudah berpacaran diusia kurang dari 15 tahun. Fenomena LGBT juga menjadi tren di kalangan remaja. Seks bebas juga menjadi fenomena yang meradang bahkan wajar. Berdasarkan data yang diperoleh Indoneisan Police Watch (IPW) pada Januari 2018 sebanyak 54 bayi dibuang di Indonesia. Fakta tersebut cukup memprihatinkan. Majunya teknologi dan pendidikan malah memicu krisis moral.<sup>10</sup>

Upaya untuk meminimalisir penurunan moral yaitu salah satunya dengan membentuk sebuah majelis ta'lim atau majelis dzikir. Majelis taklim adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya berisi pengarahan dan tuntunan terkait hal-hal keagamaan (agama Islam). Majelis Taklim menjadi tempat, saluran, dan juga memfatwakan firman-firman Allah kepada para jamaah. Majelis Taklim tidak hanya membahas hal-hal berhubungan dengan agama saja, melainkan juga sosial dan pendidikan. Di satu sisi, Majelis Taklim merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, sehingga dapat membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.<sup>11</sup>

Setiap majelis dzikir dan sholawat mempunyai strategi dakwahnya tersendiri. Strategi dakwah merupakan cara untuk memberikan dakwah kepada mad'u dengan menggunakan kaidah kaidah Islam yang sesuai dengan Alqur'an dan Hadis. Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor sendiri dibentuk pada

---

<sup>10</sup> Burhan Nudi, Konsep Pendidikan Islam pada Remaja, Jurnal Literasi, Volume 11, No. 1 2020, hlm 65

<sup>11</sup> Al Ma'idha, Firdiyanti, Elin Farichatul Jannah, and Imamul Arifin. "Majelis Ta'lim Online Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 18 No. 1. Januari-Juni 2021 hlm 29-30

tanggal 14 Juli 2019 bersamaan dengan dibentuknya Ansor di Desa Petanjungan. Rijalul Ansor sendiri merupakan Badan Otonom dibawah naungan Ansor yang mempunyai tugas yaitu mengukuhkan Akidah Ahlusunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah serta sebagai alat kontrol masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada ustadz Fadli selaku ketua Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor Di Desa Petanjungan, Kondisi masyarakat desa petanjungan sebelum terbentuknya majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor mengalami dekadensi moral seperti balapan liar, mabuk mabukan, tawuran, berjudi, serta suka kumpul-kumpul tanpa alasan yang jelas. Namun setelah dibentuknya majelis dzikir dan sholawat rijalul anshor di desa petanjungan, akhlak terpuji mulai terbentuk. Pembentukan akhlak dilakukan melalui beberapa strategi yaitu melalui bil mauidhah hasanah dan bil hal. Namun masih ada beberapa pemuda yang belum terbentuk akhlaknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin meneliti Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor dalam membentuk akhlak pemuda desa Petanjungan, karena menurut ketua majelis tersebut, dakwah dalam membentuk akhlak pemuda di desa Petanjungan cukup berhasil. Maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT RIJALUL ANSOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK PEMUDA DESA PETANJUNGAN KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Fadli Abigus Zuhri (Ketua Rijalul Ansor Desa Petanjungan) dan Rismanto Nugroho (Kasatkorkel Banser Desa Petanjungan), Tanggal 23 Februari 2021, Di Markas Rijalul Ansor Petanjungan

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor dalam membentuk dan membina akhlak pemuda desa petanjungan?
2. Bagaimana akhlak pemuda desa petanjungan setelah mengikuti MDS Rijalul Ansor?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Ansor dalam membentuk dan membina akhlak pemuda desa petanjungan.
2. Untuk mengetahui akhlak terpuji pemuda desa petanjungan setelah mengikuti MDS Rijalul Ansor.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide-ide baru serta menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca untuk mengembangkan keilmuannya dalam bidang komunikasi dan dakwah serta sebagai bahan referensi untuk mendeskripsikan strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor desa petanjungan kecamatan petarukan kabupaten pematang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan peneliti dalam mengkaji dan mendeskripsikan strategi dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor desa Petanjungan, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan maksud dan

tujuan strategi dakwah. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber ide untuk meningkatkan dakwah terkait strategi komunikasi dakwah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

#### **a. Strategi Dakwah**

Menurut Hafidhudin strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:<sup>13</sup>

#### **1) Memperjelas secara gamblang Sasaran-sasaran ideal**

Sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam bagaimana yang diharapkan. Baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat.

#### **2) Merumuskan masalah pokok umat Islam.**

Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Rumuskanlah terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesenjangan antara sasaran ideal dan kenyataan yang kongkret dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat dewasa ini. Jenjang masalah ini pun tidak sama antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok

---

<sup>13</sup>Hafidhuddin, D. (1998). Dakwah aktual. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 70-75.



masyarakat lainnya. Setiap kurun waktu tertentu harus ada kajian ulang terhadap masalah itu seiring dengan pesatnya perubahan masyarakat tersebut.

### 3) Merumuskan isi dakwah

Jika kita sudah berhasil merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dihadapi masyarakat Islam, pada langkah selanjutnya adalah menentukan isi dakwah itu sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah ini bisa menimbulkan dampak negatif yang disebut dengan istilah "*split personality*" atau "*double morality*" pribadi muslim. Misalnya seorang muslim yang beribadah, tetapi pada waktu yang sama ia dapat menjadi pemerias, penindas, koruptor dan pelaku perbuatan tercela lainnya. Jadi, untuk bisa menyusun isi dakwah secara tepat, dibutuhkan penguasaan ilmu yang komprehensif, atau kalau tidak dengan menghimpun pemikiran- pemikiran beberapa pakar dari berbagai disiplin ilmu.

### 4) Menyusun paket-paket dakwah

Menyadari realita masyarakat Indonesia yang majemuk ini, maka tugas para da'i adalah menyusun paket-paket dakwah sesuai dengan sasaran masyarakat beserta permasalahan yang dihadapinya. Harus dibedakan paket dakwah untuk sasaran non muslim dengan paket dakwah khusus kaum muslim. Sampai saat ini, kita masih sulit

menentukan prioritas dakwah bagi kedua golongan masyarakat itu. Mana yang harus diutamakan antara mengislamkan orang yang belum Islam dan mengislamkan orang yang sudah Islam.

#### 5) Evaluasi kegiatan dakwah

Tugas yang paling penting adalah bagaimana mengkoordinasikan pelaksanaan dakwah itu, apa yang harus dikerjakan setelah dakwah itu berjalan. Di sinilah pentingnya koordinasi untuk mengadakan evaluasi, sejauh mana hasil dakwah yang telah dicapai. Evaluasi ini penting untuk sesuai dengan perubahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyempurnaan dakwah. Sebelum hal itu dilakukan, terlebih dahulu harus kita tetapkan target hasil dari setiap paket dakwah yang kita jalankan sehingga memudahkan membuat grafik perkembangan dakwah. Karena dakwah adalah suatu proses yang menuntut suatu perubahan dan perkembangan. Setiap proses dakwah bermula dari usaha mempertanyakan kembali dasar asumsi yang memberikan orientasi sistem sosial, lalu membangun kehidupan baru. Menurut al-ghazali, proses tersebut dapat diperinci menjadi tiga tahap, yaitu menyadarkan pikiran, menumbuhkan keyakinan, dan membangun sistem.

#### b. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali menyatakan Tahapan yang dicapai seseorang dalam pembentukan akhlak antara lain:

### 1) Takhali

Merupakan langkah pertama yang harus di jalani seseorang, yaitu usaha mengkosongkan diri dari perilaku atau akhlak yang tercela. Yang dimaksud dengan takhalli itu sendiri ialah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi dengan cara menjauhkan diri dari maksiat dan berusaha menguasai hawa nafsu. Takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela merupakan dinding-dinding tebal yang membatasi manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak yang baik maka seorang harus mampu melepaskan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan akhlak-akhlak terpuji untuk dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

### 2) Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi atau meghiasa diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahap ini dilakukan setelah menghilangkan akhlak yang buruk. Maksudnya adalah menghiasa/mengisi diri dari sifat dan sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik. Dengan kata lain, sesudah megkosongkan diri dari sifat yang tercela (takhalli), maka usaha itu harus berlanjut terus ke tahap tahalli (pengisian jiwa yang telah dikosongkan tadi).

Adapun sikap-sikap yang dapat dibiasakan ialah sebagai berikut:

a) At-taubah

Al-Ghazali mengklasifikasi tobat kepada tiga tahap tingkatan, yaitu:

- Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih kepada kebaikan dan takut akan siksa Allah.
- Beralih dari situasi baik ke situasi yang lebih baik lagi.
- Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah.

b) Cemas dan Harap (khouf dan raja)

Dengan adanya rasa takut akan menjadi pendorong bagi seorang untuk meningkatkan pengabdian dengan harapan ampunan dan anugrah dari Allah.

c) Zuhud

Zuhud ialah melepaskan diri dari kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat

d) Al-Faqr

Yaitu rasa puas dan bahagia dengan apa yang dimiliki

e) Ash-Shabru

Al-Ghazali membedakan sabar ke dalam beberapa nama

- Iffah  
yaitu ketahanan mental terhadap hawa nafsu dan seksual
- Hilm, yaitu kesanggupan menguasai diri agar tidak marah

- Qana'an, yaitu ketabahan hati menerima nasib sebagaimana adanya.
- Ridha, adalah menerima dengan lapang dada dan hati terbuka apa saja yang datang dari Allah.
- Muraqabah, Muraqabah bisa diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan selalu ada perhitungan, seberapa jauh ia dapat menunaikan kewajiban dan sampai di mana ia telah melakukan pelanggaran hukum Allah.

### 3) Tajalli

Untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak yang di sempurnakan pada fase tajalli.<sup>14</sup> Tajalli dapat dikatakan terungkapnya nur gaib untuk hati. Rosullulah bersabda: “ada saat-saat tiba karunia dari Tuhanmu, maka siapkanlah dirimu untuk itu”. Oleh karena itu, setiap manusia hendaklah mengadakan latihan jiwa, berusaha untuk membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, mengkosongkan hati dari sifat yang keji ataupun dari hal-hal yang terlalu sifat duniawi, lalu mengisinya dengan sifat-sifat terpuji seperti: beribadah, menghindari diri dari hal-hal yang dapat menghambat diri dalam mendekati diri kepada Allah dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan akhlak Islami.

---

<sup>14</sup>Ahmad Bangun Nasution Dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.30-31

Selain menggunakan metode-metode takhalli, tahalli, dan tajali, menurut imam Al-Ghazali akhlak dapat dirubah melalui pendidikan. Terdapat empat metode dalam perubahan pembentukan akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan me bentuk moral spiritual dan sosial dalam diri seseorang. Sebab metode ini setiap seseorang yang menggunakan metode ini maka ia akan akan meniru setiap hal yang baik dalam pandangannya.

2) At-Tajribah

Yakni dengan menggunakan metode at-tajribah adalah metode pengalaman dengan memperkenalkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak didik secara langsung tanpa melalui teori lebih dahulu.

3) Riyadhah

Riyadhah adalah latihan kejiwaan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan prihal yang mengotori jiwanya. Suatu pembiasaan biasanya dilakukan terus-menerus secara rutin sehingga seorang benar-benar terlatih, khususnya dalam menahan diri agar jauh dari berbuat maksiat atau dosa.

#### 4) Mujahadah

Mujahadah artinya adalah usaha keras dan sungguh-sungguh. Bermujahadah adalah memimpin diri sendiri melawan dorongan diri yang rendah.<sup>15</sup>

#### c. Teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat disebut juga sebagai komunikasi dua orang. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung.<sup>16</sup>

Komunikasi interpersonal ini dalam Islam menempati posisi yang sangat penting. Diantara bentuk komunikasi ini adalah komunikasi antara orang tua dengan anaknya, komunikasi antara guru dengan muridnya, komunikasi seseorang dengan temannya dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan melalui tiga pendekatan. Pendekatan tersebut yaitu berdasarkan komponen, hubungan dan pengembangan.

##### 1) Komunikasi interpersonal berdasarkan komponen

Komunikasi interpersonal berdasarkan komponen artinya penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh

---

<sup>15</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid III (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama)*, hlm. 369

<sup>16</sup>Ridwan, M. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., ... & Husain, H. (2021). *Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), hlm. 89.

orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

2) Komunikasi interpersonal berdasarkan hubungan

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Seperti hubungan antara orang tua dengan anak, guru dengan muridnya, dan sebagainya.

3) Komunikasi interpersonal berdasarkan pengembangan

Adapun berdasarkan pengembangan, komunikasi interpersonal adalah akhir dari pengembangan komunikasi yang bersifat tak pribadi (impersonal) pada satu ekstrem menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrem yang lain.<sup>17</sup>

Komunikasi interpersonal memiliki delapan karakteristik antara lain:

- 1) Melibatkan paling sedikit dua orang
- 2) Memiliki umpan balik atau feedback
- 3) Tidak harus melalui tatap muka
- 4) Tidak harus bertujuan
- 5) Menghasilkan beberapa pengaruh atau effect
- 6) Tidak harus dengan kata-kata
- 7) Dipengaruhi oleh konteks

---

<sup>17</sup>Bambang S. Ma'arif. Komunikasi Dakwah. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2010) hlm 217-219.



Komunikasi interpersonal memainkan peranan penting dalam kehidupan. Banyak masalah tidak bisa diselesaikan kecuali dengan komunikasi bentuk ini. Seorang suami yang ingin menyampaikan rasa cintanya kepada sang istri dengan ungkapan-ungkapan romantis tidak etis diungkapkan dihadapan khalayak. Jika ungkapan romantis saja tidak bisa di ungkapkan di hadapan khalayak, apalagi ingin mengomunikasikan masalah-masalah perbedaan diantara mereka.<sup>18</sup>

Memberikan teguran kepada seseorang dihadapan orang banyak merupakan salah satu perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan, sebab orang yang mendapatkan teguran tidak siap untuk dipermalukan di depan khalayak. Sikap yang muncul biasanya berupa pembelaan diri yang sebenarnya adalah salah.

Komunikasi juga sangat penting karena masing-masing pihak bisa langsung melakukan koreksi dan menemukan yang terbaik setelah terjalin komunikasi yang intensif. Dalam komunikasi dakwah, komunikasi antarpribadi dikenal dengan istilah dakwah fardiyah, meskipun dakwah fardiyah memiliki maksud khusus di dalam melakukan komunikasi yaitu ingin mengajak orang kejalan kebaikan.

---

<sup>18</sup>Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu.2011) Hlm 30.

## 2. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dalam segi fokus serta hasil penelitian, maka peneliti akan mencoba memaparkan Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis.

Pertama, penelitian dari skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan.oleh Bustanol Arifin, UIN Sunan Gunung Jati, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, lalu teori yang digunakan adalah Difusi Inovasi. objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Masyarakat Pedesaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah samasama membahas mengenai strategi, perbedaannya adalah pada teori dan objek yang diteliti.

Kedua, penelitian dari skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang.oleh Rizkia Widiastutik dan Zainil Ghulam di Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. lalu teori yang digunakan adalah Teori Komunikasi Lasswell. objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai strategi, perbedaannya adalah pada teori dan objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian dari skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Jama'ah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kabupaten Jepara oleh Muhammad Lukman Ihsanuddin UNISNU Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori

Connectionism. objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kawak. Persamaannya adalah sama sama membahas mengenai strategi, perbedaannya adalah teori dan objek yang diteliti.

Keempat, penelitian dari jurnal yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta'lim Remaja Masjid Arrifurrohmah oleh MuzakidanIka Siti Rokayah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Classical Conditioning. objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Remaja Masjid Arrifurrohmah. Persamaannya adalah sama sama membahas mengenai strategi, perbedaannya adalah teori dan objek yang diteliti.

Kelima, penelitian dari skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Guru SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Membina Akhlak Siswa di Asrama Tahun Ajaran 2017/2018 oleh Hamidah, Manalullaili, dan Alham Irvani UIN Raden Fatah Palembang. . metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. lalu teori yang digunakan adalah Teori Komunikasi Humanisme. objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Guru SMA Plus Negeri 17 Palembang. Persamaannya adalah sama sama membahas mengenai strategi, perbedaannya adalah teori dan objek yang diteliti.

Dari kelima penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan teori komunikasi persuasif. Dimana dari kelima penelitian yang sudah disebutkan di atas belum ada satupun yang menggunakan teori

komunikasi interpersonal dan teori pendidikan akhlak dari al ghazali dan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penelitian teoritis di atas, proses pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut imam Al-Ghazali, dalam pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan 4 metode, yaitu: metode keteladanan, at-tajribah, riyadhah, dan mujahadah.

Metode dalam pembentukan akhlak tersebut dapat terlaksana dengan baik melalui strategi dakwah yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat dapat menghantarkan tercapainya tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Strategi dakwah perlu memperhatikan beberapa langkah diantaranya yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, merumuskan masalah-masalah yang ada di masyarakat, mempersiapkan isi dakwah, mengelompokan masalah masyarakat yang memiliki kesamaan menjadi satu kesatuan, dan melaksanakan evaluasi.

Majlis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Petanjungan dalam membentuk akhlak pemuda desa yaitu melalui strategi dakwah bil hal, mauidhah hasanah, pembacaan rotibul athos dan mengkaji kitab safinatun najah, serta pengukuhan akidah aswaja an-nahdliyah yang mengacu pada kitab risalah aswaja karangan K.H. Hasyim Asy'ari. Melalui komunikasi interpersonal, majlis dzikir dan sholawat rijalul ansor petanjungan dapat dengan mudah menyampaikan dakwahnya sehingga tepat sasaran dalam membentuk akhlak para pemuda desa petanjungan.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh majlis dzikir dan sholawat rijalul ansor petanjungan tersebut, pemuda desa petanjungan mulai terbangun akhlaknya sesuai dengan ketentuan ajaran islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup> Metode penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya, dan data yang disajikan dalam bentuk pernyataan tertulis tidak disajikan dalam bentuk digital.

#### **b. Paradigma Penelitian**

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Pengetahuan dan kebenaran diciptakan tidak ditemukan oleh pikiran. Paradigma ini menekankan karakter realitas yang jamak dan lentur. Jamak dalam pengertian bahwa realitas bisa direntangkan dan dibentuk sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang juga memiliki tujuan. Konstruktivisme berangkat dari teori konstruktivisme Immanuel Kant yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Pemikiran Kant mendamaikan pertentangan antara rasionalisme dan empirisme melalui filsafat kritisisme dengan memberi peran kepada unsur empiris (aposteriori) dari Aristoteles unsur rasio (apriori) dari Plato. Paradigma ini digolongkan kedalam penelitian subjektif.<sup>20</sup> dan paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah konstruktivisme.

#### c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan dan data yang diberikan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam artian, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap semua aspek tujuan penelitian. Metode penelitian kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi yang mendalam melalui berbagai aspek tujuan penelitian.<sup>21</sup>

#### d. Hasil observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Majelis dzikir dan shalawat rijalul anshor telah berhasil merubah akhlak pemuda desa petanjungan secara keseluruhan dengan menggunakan strategi mauidhah hasanal dan bil hal dan teori pendidikan akhlak dari Al Ghazali.

---

<sup>20</sup>Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi. (2018). (n.p.): Indigo Media. hlm. 14

<sup>21</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data utama berhubungan langsung dengan sumber aslinya, sumber utama penelitian diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>22</sup> Adapun sumber utama data penelitian ini adalah dari wawancara Ketua Rijalul Ansor Desa Petanjungan, dan Kepala Satuan Koordinasi Kelompok Banser Desa Petanjungan serta 6 Pemuda desa Petanjungan yang berusia sekitar 21 sampai dengan 25 tahun.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>23</sup> Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku-buku referensi, kitab-kitab, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses dialog yang bertujuan untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, emosi,

---

<sup>22</sup>Etta Mamang sangadji, dkk, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta:Andi Publisher,2010) hlm. 171.

<sup>23</sup>M. Fauzan. Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 55.

dll melalui dua pihak yaitu pewawancara (pihak yang diwawancarai) yang bertanya kepada orang yang diwawancarai.<sup>24</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengungkapkan sikap, perilaku, pengalaman, keinginan dan harapan narasumber melalui interaksi dan komunikasi. Variabel yang mempengaruhi kunjungan adalah pengunjung, narasumber, pemandu kunjungan, dan situasi kunjungan.<sup>25</sup> Melakukan wawancara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian se jelas mungkin.<sup>26</sup> Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.<sup>27</sup>

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali data tentang strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor desa petanjungan kecamatan petarukan kabupaten pemalang, faktor pendorong dan penghambat majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan kecamatan petarukan kabupaten pemalang, dan narasumber untuk di wawancarai

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

<sup>25</sup>Atwar Bajari, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 101.

<sup>26</sup>Imam Gunawan, Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.



dalam penelitian ini adalah ketua rijalul ansor, anggota rijalul ansor, dan pemuda desa petanjungan.

b. Observasi

Pengamatan atau yang bisa juga disebut dengan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian mendalam dan pencatatan sistematis.<sup>28</sup> Pengamatan dapat dikenali sebagai pemilihan, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean dari serangkaian perilaku dan kondisi yang menguntungkan organisme berdasarkan tujuan empiris. Pengamatan membantu menjelaskan dan merinci apa yang terjadi.<sup>29</sup>

Observasi dipakai untuk melihat dan mengamati bagaimana strategi dakwah majelis dan sholawat rijalul ansor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan kecamatan petarukan kabupaten pemalang.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.<sup>30</sup> Metode ini di pakai untuk memperoleh data yang tidak di peroleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumentasi

---

<sup>28</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 143.

<sup>29</sup>Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

<sup>30</sup>M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 124.

arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah penelitian, atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau objek yang diteliti, serta metode dokumentasi ini diharapkan dapat diperoleh data berupa sejarah berdirinya, Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>31</sup>

Setelah data diperoleh maka diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah terklasifikasi maka dilakukan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data, Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh.

---

<sup>31</sup>Khabib Alia Akhmad, *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)*, Jurnal Duta.com, Volume 9 No. 1, 2015, hlm. 47

Metode Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan proposal penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap babnya memiliki sub-bab. Sistematika tersebut antara lain:

BAB I : Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor: : bab kajian teori yang menjelaskan tinjauan umum tentang Sejarah Rijalul Ansor, Dakwah, Strategi Dakwah, Strategi, Komunikasi Persuasif.

BAB III : Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjungan.

BAB IV :Perubahan Akhlak Pemuda Desa Petanjungan Setelah Mengikuti Kegiatan di Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, maka dapat penulis disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat dalam membentuk akhlak pemuda desa petanjudan yaitu membentuk semakin giat melakukan ibadah, meningkatnya jiwa sosial antar sesama, disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, kejujuran. Usaha yang dilakukan yaitu melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh MDS Rijalul Ansor.

Kegiatan tersebut ada yang bersifat mingguan dan bulanan. Kegiatan yang bersifat mingguan yaitu pembacaan kitab rotibul athos dan kajian fiqih dari kitab safinatun najah. Kemudian yang bersifat bulanan yaitu Pengukuhan Akidah Aswaja An-Nahdliyah dengan mengacu pada kitab Risalah Aswaja karangan K.H Hasyim Asy'ari.

2. Perubahan akhlak pemuda desa petanjudan setelah mengikuti MDS Rijalul Ansor bisa dilihat dari sikap dan perilaku pemuda sehari-hari di masyarakat. Perilaku dan sikap tersebut dapat mencerminkan bahwa pemuda desa petanjudan sudah memiliki akhlak terpuji seperti semakin giat melakukan ibadah, meningkatnya jiwa sosial antar sesama, disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, kejujuran.

**B. Saran**

1. Sebaiknya strategi dakwah dan kegiatan rutin yang dilakukan oleh MDS Rijalul Ansor semakin giat dilaksanakan di desa petanjungan, guna untuk membentuk akhlak pemuda desa petanjungan agar semakin menjadi baik dimasa kini maupun masa yang akan datang.
2. Seharusnya perubahan akhlak pada pemuda desa petanjungan bisa dijadikan contoh dan cerminan dalam sikap dan perilaku untuk menjalani kehidupan sehari hari seperti semakin giat melakukan ibadah, meningkatnya jiwa sosial antar sesama, disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, kejujuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin., 2008, Hujjah NU : Akidah, Amaliah, Tradisi, Surabaya: Khalista
- Alam, M. Manzoor., 1983, Peranan Pemuda Muslim: Menata Dunia Masa Kini, Bandung: Gema Risalah
- Ali, M. dan Asrori M., 2012, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ali, Muhammad Daud., 2008, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press
- Al-Sakandari, Ibnu'Athailah., 2013, Terapi Makrifat, Zikir Penentram Hati, Jakarta: Zaman
- Amin, Samsul Munir., 2013, Ilmu Dakwah, Jakarta: AMZAH
- Anam, Choirul., 1990, Gerak Langkah Pemuda Ansor, Surabaya: Aula
- Anwar, Rosihin., 2010, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Pustaka Setia
- Fattah, Munawir Abdul., 2008, Tradisi Orang-Orang NU, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Kabbani, Muhammad Hisyam., 2007, Energi Dikir dan Salawat, Jakarta: Serambi
- Ma'arif, Syafi'i dan Wahid, Salahuddin., 2004, Muhammadiyah-NU Mendayung Ukhuwah di Tengah Perbedaan, Malang: Umm Press
- Ma'arif, Syamsul., 2014, DTD Ansor, Ponorogo: Pengkaderan
- Nata, Abudin., 1997, Akhlaq Tasawuf, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Rahmat, Jalaludin., 2005, metode peneliitian komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soetjningsih, 2004, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta: CV Sagung Seto
- Suhandang, Kustadi., 2014, Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Murni., 2014, Metode Penelitian Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Zainudin, 1991, Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali, Jakarta: Bumi Aksar